

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (1990:602).

Menurut M. Habib Mustopa musik tradisional menunjuk suatu bentuk ciri khas tersendiri yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu. Musik tradisional selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan musik tradisional digunakan untuk keperluan seperti ritual, mengiringi tari-tari tradisional atau sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai budaya atau sejarah masyarakat setempat (1983:65).

Subagyo menyebutkan bahwa musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah itu sendiri yang sudah ada semenjak nenek moyang mereka, musik tradisional sering disebut musik daerah. Ciri yang menonjol pada musik daerah adalah alat musik atau lagunya bersifat sederhana atau kedaerahan (2004: 5).

Musik tradisional adalah musik yang hidup dan berkembang di dalam kelompok masyarakat tertentu kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya yang menggambarkan ciri khas kedaerahan dari mana musik tersebut berasal baik itu melalui alat musik nya maupun penggunaan bahasa daerah didalam syair lagunya.

#### 2.2 Jenis-jenis Alat Musik

Menurut Aris Hening Prabowo, alat musik berdasarkan sumber bunyinya dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. *Idiofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari bahan dasarnya. Contoh: *angklung, gong*.
- b. *Aerofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari udara pada rongga. Contoh: *suling, nafiri, flute*.
- c. *Kordofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari dawai. Contoh: *cello, biola, gitar, gambus, kecapi, sape*.
- d. *Membranofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran. Contoh: *bebano, gendang panjang, kompang, tabla*.
- e. *Elektrofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (Elektronik). Contoh: *keyboard, gitar listrik, bass listrik* (1996: 8).

### 2.3 Konsep Unsur-Unsur Musik

Musik merupakan salah satu bentuk ungkapan dari sebuah kesenian, musik juga melambangkan kebudayaan masyarakat dari mana ia berasal. Dengan kata lain, musik antara daerah satu dengan daerah lainnya memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing dimana biasanya memiliki isi yang disesuaikan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di kehidupan masyarakat pendukungnya. Begitu juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan melayu.

Menurut Hamzah Unsur-unsur musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling dasar (1998:203).

Menurut Soepadi bahwa unsur-unsur musik sebagai teori musik dasar yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi secara sistematis serta memberikan pengertian-pengertiannya. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa komposisi secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur-unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu (1996:73).

## 2.4 Teori Unsur-Unsur Musik

Di dalam sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur musik yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna. Aaron Copland mengatakan: *“Music has four essential elements: rhythm, melody, harmony, and tone color”*, artinya musik terdiri dari 4 elemen penting yaitu: ritme, melodi, harmoni, dan warna nada atau timbre (1939:33).

Unsur-unsur musik di atas juga dapat diperjelas lagi berdasarkan poin-poinnya sebagai berikut:

### 2.4.1 Ritme

Mengenai unsur musik yang satu ini Aaron Copland mengemukakan:

*The close relationship of certain patterns of work with rhythmic ones and the natural tie-up between bodily movement and basic rhythm are further proof, if proof were needed, that rhythm is the first of the music element* (1939:34).

Artinya:

(Aktifitas yang kita lakukan berhubungan dengan ritmis antara gerakan tubuh yang alami dan ritme dasar merupakan sebuah bukti, jika bukti yang diperlukan, jelas ritme adalah unsur pertama dalam musik).

Senada dengan yang dikemukakan Aaron Copland, Hans Van Bulow mengatakan:

*Rhythm is the element of music most closely allied to body movement, to physical action* (1984:15).

Artinya:

Ritme adalah elemen musik paling erat hubungannya dengan gerakan tubuh, atau tindakan fisik.

#### 2.4.2 Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen penting yang terdapat pada musik. Dalam membuat sebuah lagu yang lebih didahulukan adalah melodi. Lebih lengkapnya Aaron Copland mengatakan:

*Melody is only second in importance to rhythm in the musical firmament. As on commentator has pointed out, if the idea of rhythm is connected in our imagination with physical motion, the idea of melody is associated with mental emotion. The effect upon as both these primary elements is equally mysterious. Why a good melody should have the power to move us has thus far defied all analysis. We cannot ever say, with any degree of surety, what constitutes a good melody (1939:36).*

Artinya:

(Melodi merupakan hal terpenting kedua dalam dunia musik. Sebagai salah satu komentator telah menunjukkan kami, jika gagasan ritme terhubung dalam imajinasi kita dengan gerakan fisik, ide melodi dikaitkan dengan emosi mental. Efek pada kita dari kedua unsur utama ini sama misterius. Mengapa melodi yang baik harus memiliki kekuatan untuk menggerakkan kita sejauh ini yang menantang semua analisa. Kita bahkan tidak bisa mengatakan melodi yang baik merupakan sebuah jaminan).

#### 2.4.3 Harmoni

Harmoni adalah gabungan dari beberapa nada yang dibunyikan secara serentak atau bersama yang menghasilkan keselarasan bunyi yang indah. Menurut Aaron Copland tentang harmoni sebagai berikut:

*We are accustomed to hearing melodies against background of harmony. To the movement of the melody, melody adds another dimension-depth. Harmony is to music what perspective is*

*to painting. It introduces the impressions of the musical space. The supporting role harmony is apparent when a singer accompanies his melody with chord on the guitar or banjo, or when a pianist play the melody with his right hand while he left strikes the chords. We are jolted if the wrong chord is sounded , for at that point we become aware that necessary unity of melody and harmony has broken. Harmony pertains to the movement and relationship of interval and chord. An interval may be defined as the distance and relationship between two tones. In the familiar do re mi fa sol la si do scale, the interval do re is a second, do mi is a third, do fa a fourth, do sol a fifth, do la a sixth, do si a seventh, and from one do to the next is an octave. The tones of the interval may be sounded in succession or simultaneously (1984: 11).*

Artinya:

Kita terbiasa mendengar melodi dengan latar belakang harmonis. Untuk pergerakan melodi, melodi menambah satu lagi dimensi mendalam. Harmoni adalah lukisan dalam musik. Hal ini memperkenalkan kesan ruang musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan chord pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan kanannya sementara kiri menahan akord. Kami tersentak jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kami menyadari bahwa kesatuan yang diperlukan melodi dan harmoni telah rusak. Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan chord. Interval dapat didefinisikan sebagai jarak dan hubungan antara dua nada. Dalam bahasa akrabnya do re mi fa sol la si do, skala intervalnya adalah do ke re adalah kedua, do ke mi adalah ketiga, do ke fa keempat, do ke sol kelima, do ke la keenam, do ke si ketujuh, dan dari satu interval do ke do adalah satu oktaf. Nada interval dapat terdengar berturut-turut atau secara simultan).

#### **2.4.4 Warna nada atau Timbre**

Warna nada atau timbre adalah kualitas atau warna bunyi. Timbre sangat dipengaruhi oleh cara bergetarnya suatu sumber bunyi. Timbre terjadi karena banyaknya nada tambahan dan kuat nada atas yang menyertai nada dasarnya. Misalnya seorang pria dan seorang wanita menyanyikan sebuah nada secara bersamaan, maka akan dapat kita bedakan walaupun keduanya bernyanyi dengan frekuensi sama. Hal ini karena alat-alat yang beresonansi dari leher/tenggorokan keduanya tidak sama. Perbedaan bunga itulah yang menyebabkan timbre atau warna bunyi. Aaron Copland juga berpendapat tentang timbre, yaitu sebagai berikut:

*Timbre in music is analogous to color in painting. It is a fascinating element, not only because of vast resources already explored but also because of illimitable future possibilities. Tone color in music that quality of sound produced by a particular medium of musical tone production (1939: 78).*

Artinya:

(Timbre dalam musik sama halnya dengan warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik, bukan hanya karna sumber daya yang luas sudah di eksplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik).

Musik *Gendang Ketawak* tidak terlepas dari timbre (warna bunyi). Pada musik *Gendang Ketawak* ini ada 3 warna bunyi , yang berarti ada 4 jenis instrumen atau alat musik yang dipakai didalam musik ini.

Disamping 4 unsur-unsur musik diatas, pada musik gendang ketawak juga terdapat unsur lainnya seperti tempo dan dinamika. Untuk itu penulis menggunakan teori pendukung mengenai tempo dan dinamika tersebut.

#### **2.4.5 Tempo**

Menurut Hugh M. Miller, tempo adalah sebuah istilah dari bahasa italia yang secara hafiah berarti: waktu, dan didalam musik menunjukkan pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu. Sebelumnya sangatlah lazim untuk menunjukkan tempo hanya dengan beberapa istilah-istilah yang umum, seperti *presto* (sangat cepat), *allegro* (cepat), *vivace* (hidup), *moderato* (kecepatan sedang), *andante* (agak lambat), *adagio* (lebih lambat dari *andante*), *lento* (lambat), *largo* (sangat lambat) dan lain sebagainya (2017:26).

#### **2.4.6 Dinamika**

Dinamika adalah keras lembutnya didalam memainkan musik. Hugh M. Miller berpendapat bahwa elemen dinamika merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musikal, yang juga mencakup nuansa-nuansa dalam: tempo, pemenggalan frase, aksen, dan faktor-faktor yang lain. Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) didalam musik. Pada umumnya, semakin keras suatu musik, semakin kuat tegangan yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah tegangannya (2017; 57).

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian Relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan *Analisis Unsur-unsur Musik Gendang Ketawak pada Acara Tepuk Tawar di Desa Damai Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau* adalah:

Skripsi Alarka yang berjudul “Analisis Musik *Calempong (Lagu Sendayuong Onti Onti)* di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau” (2016) yang membahas permasalahan tentang: unsur-unsur musik *Calempong* pada Lagu *Sendayuong Onti Onti* di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu lagu ini memiliki unsur-unsur musik yang sama pada umumnya pada musik yang lain yaitu melodi, ritme, harmoni dan timbre. Dimana banyak hal-hal yang dijumpai setelah diteliti yakni, kontur melodi, kualitas interval melodi, interval melodi, frase melodi, ritme melodi dan ritme perkusi, serta timbre alat musiknya.

Skripsi Ade Septian yang berjudul “Analisis Unsur-unsur Musik *Calempong* Lagu *Ughang Suboghang* di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang unsur-unsur musik *Calempong* lagu *Ughang Suboghang* di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau Dalam skripsi ini penulis

menjadikan pedoman dari teori yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Unsur-unsur musik yang terdapat didalam lagu *ughang suboghang* adalah melodi, ritme, harmoni, dan timbre. Dimana banyak hal-hal yang dijumpai setelah diteliti yakni kontur melodi, kualitas melodi, interval melodi, frase melodi, ritme melodi dan ritme perkusi, serta timbre alat musiknya. (2) Sistem notasi musik *Calempong ughang suboghang* belum ada. (3) Gerak melodi lagu *ughang suboghang* pada umumnya memberikan kesan mendatar. Meskipun ada beberapa yang bergerak turun tetapi tidak begitu menonjol, karena loncatan nadanya masih dalam wilayah tangga nadanya. (3) Pola ritme pada lagu *ughang suboghang* didominasi oleh not  $\frac{1}{8}$ , not  $\frac{1}{16}$ , penggabungan not  $\frac{1}{8}$  dan not  $\frac{1}{16}$ . Penyajiannya dilakukan secara berulang ulang.

Skripsi Tengku Al Azmi yang berjudul “Musik Pengiring Silat pada upacara pernikahan di Selat panjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” (2015) yang membahas permasalahan tentang: unsur-unsur musik pada Musik Pengiring Silat pada upacara pernikahan di Selat panjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, fungsi musik dalam mengiringi silat pada upacara pernikahan di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Dari Skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu unsur-unsur musik yang terdapat didalam musik pengiring silat adalah: Tangga nada (musik pengiring silat ini menggunakan tangga nada mayor sebagai penggambaran suasana gembira), Irama/ritme (musik ini pola ritmenya terdapat pada instrumen gendang panjang dan gong), Melodi (pada musik ini terdapat dua bentuk melodi yaitu *jantan* dan *betine*), Birama (Birama yang digunakan pada musik ini adalah  $\frac{6}{8}$ ), Tempo (tempo yang digunakan pada musik ini adalah *Allegreto*), Timbre (timbre pada musik ini terdapat pada instrument musik yang digunakan didalamnya dikarenakan perbedaan warna bunyi dari masing-



masing instrument tersebut). Selain itu fungsi musik pengiring silat yaitu: memberikan tempo, dan memberi rangsangan kepada pesilat.

Skripsi Iskandar Darianto yang berjudul “Musik *Nafiri* Pengiring Silat Persembahan di Sanggar *Kempas Limo* Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” (2016) yang membahas permasalahan tentang: Unsur-unsur Musik *Nafiri* Pengiring Silat Persembahan di Sanggar *Kempas Limo* Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: Ritme (pada musik ini pola ritme dimainkan secara berulang-ulang meskipun pola ritme yang dimainkan oleh masing-masing alat musik berbeda, Melodi (melodi dalam musik ini dimainkan oleh alat musik *nafiri*), Harmoni (pada musik *nafiri* pengiring silat persembahan ini terdapat harmoni secara horizontal, Timbre (timbre yang terdapat pada musik ini yaitu 3, hal ini di lihat dari 3 jenis alat musik yang digunakan pada musik ini yaitu: Nafiri, Gendang Panjang, dan Gong. .

Skripsi Sagitarius Armi yang berjudul “Unsur-unsur Musik *Rarak Jalur* Lagu *Tigo-tigo* di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”(2016) yang membahas permasalahan tentang: Unsur-unsur Musik Dalam Musik *Rarak Jalur* Lagu *Tigo-tigo* di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa unsur-unsur musik *rarak jalur* dalam masyarakat Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika. Dari notasi lagu *Tigo-tigo* dapat disimpulkan bahwa musik *Rarak Jalur* memiliki pola ritme dan melodi pukulan *calempong* dan harmoni yang dimainkan secara keselarasan bermain bersama-sama.

Kelima skripsi yang ditulis Alarka, Ade Septian, Tengku Al Azmi, Iskandar Darianto, dan Sagitarius Armi yang relevan diatas ini, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi

dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis unsur-unsur musik *Gendang Ketawak* Pada Acara *Tepuk Tepung Tawar* di Desa Damai Kecamatan Bengkalis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**